

---

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TENTANG *LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM (LVEP)* SEBAGAI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI DEMAKIJO 1**

An-Nisa Apriani<sup>1</sup>  
Deden Hardan Gutama<sup>2</sup>  
Asti Nurvirginiawati<sup>3</sup>  
Isti Septiyani<sup>4</sup>  
Universitas Alma Ata<sup>1,2,3,4</sup>  
annisa.apriani@almaata.ac.id<sup>1</sup>  
deden.hardan.gutama@almaata.ac.id<sup>2</sup>  
niaasti3@gmail.com<sup>3</sup>  
istitiyani2@gmail.com<sup>4</sup>

---

*History Artikel*

*Received:* 17-07-2021; *Revised:* 04-08-2021; *Accepted:* 31-08-2021; *Published:* 01-09-2021

---

**ABSTRAK**

Pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik berbasis karakter masih belum memadai. Keterampilan guru dalam mendidik karakter siswa diperlukan untuk menghadapi tantangan dekadensi moral serta menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang *Living Values Education Program* sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter yang inovatif dan solutif. Kegiatan utama workshop berupa pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta berupa angket *pre-test* dan *post-test*. Partisipasi dan antusiasme guru-guru dalam kegiatan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam mengikuti workshop tentang konsep *Living Values Education Program* dalam pembelajaran tematik sebagai program penguatan pendidikan karakter. Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa pemahaman guru tentang *Living Values Education Program* sebagai program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik meningkat. Hal itu dibuktikan dari hasil *post-test* 100% guru dalam kriteria pemahaman “baik sekali” dengan rerata skor *post-test*= 89,19.

**Kata Kunci:** *LVEP*, pemahaman, penguatan pendidikan karakter

**ABSTRACT**

*Teachers' understanding in designing and implementing character-based thematic learning is still inadequate. Teacher skills in educating students' character are needed to face the challenges of moral decadence and prepare Indonesia's golden generation in 2045. Community Service Activities aim to increase teachers' understanding of the Living Values Education Program as an innovative and solution strengthening program for character education. The main activity of the workshop is in the form of training using lecture methods, questions and answers, and discussions. Community service activities are carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The instrument used to measure the level of understanding of participants in the form of pre-test and post-test questionnaires. The participation and enthusiasm*

*of the teachers in the activity was very good, the partner group actively contributed in participating in the workshop on the concept of the Living Values Education Program in thematic learning as a program to strengthen character education. Community service activities showed that teachers' understanding of the Living Values Education Program as a program to strengthen character education in thematic learning increased. This is evidenced by the results of the post-test 100% of teachers in the criteria of understanding "very good" with the average post-test score = 89.19.*

**Keywords:** *Living Values Education Program, strengthening character education, understanding*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pendidikan karakter yang kreatif dan inovatif, menekankan pada moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan mengajar yang berkenaan dengan model pembelajaran inovatif berbasis karakter guna mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program PPK sangat penting diterapkan untuk menciptakan budaya karakter mengingat perkembangan anak zaman sekarang sudah banyak yang tidak mementingkan nilai-nilai etika, moral, sopan santun, taat beragama, dan lain-lain (Sukitman & Ridwan, 2016).

Program PPK merupakan program pemerintah Indonesia guna menyiapkan generasi emas 2045 yang bertaqwa, nasionalis, tanggung jawab, mandiri, dan memiliki daya saing global. Apalagi saat ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan dekadensi moral yang terjadi pada generasi mudanya. Dekadensi moral tersebut ditunjukkan dari berbagai perilaku berikut, misalnya kekerasan antar teman, memalak, merusak fasilitas sekolah, menyontek, berbohong, membolos, bermain *games* secara berlebihan, tawuran, merokok di sekolah, pergaulan bebas, berbuat mesum, membuang sampah sembarangan, dan berani terhadap guru. Perilaku siswa yang kurang bermoral disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran berbasis karakter yang inovatif dan solutif.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mendidik anak itu sangat penting guna

menyiapkan generasi emas 2045. Keterampilan tersebut dapat dibangun diawali dengan adanya pemahaman yang baik tentang pengetahuan model pembelajaran berbasis karakter yang baik dan inovatif. Namun, belum semua guru memahami model pembelajaran berbasis karakter. Hal ini terjadi pada guru di SD Negeri Demakijo 1. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Demakijo 1 (2020), wawasan dan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik berbasis karakter masih belum memadai. Hal ini disebabkan karena guru belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan yang intensif tentang model pembelajaran berbasis karakter. Berdasarkan hasil observasi (2020), RPP tematik yang disusun juga belum terintegrasi dengan model pembelajaran berbasis karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran tematik masih rendah.

Kondisi tersebut melatarbelakangi dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SD Negeri Demakijo 1. Letak SD Negeri Demakijo 1 juga menjadi pertimbangan perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis karakter yang kreatif dan sistematis. Pertimbangan lain dilaksanakan PKM ini karena SD Negeri Demakijo 1 yang berada di lingkungan cukup rawan budaya karena letaknya di Kecamatan Gamping. Kecamatan Gamping merupakan salah satu kecamatan dekat yang dengan pusat budaya Kota Yogyakarta, dekat dengan multikulturalisme budaya. Hal tersebut dapat berdampak negatif bagi perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan karakter baik sedini mungkin.

Program PKM ini berupa *workshop Living*

*Values Education Program (LVEP)* untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam Program PPK di SD Negeri Demakijo 1. *LVEP* sebagai salah satu model pembelajaran pendidikan karakter dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan Program PPK SD Negeri Demakijo 1 yang inovatif dan solutif. Adanya peningkatan profesionalisme guru berupa pemahaman tentang model pembelajaran berbasis karakter tersebut diharapkan penguatan karakter di SD Negeri Demakijo 1 lebih berkualitas.

*LVEP* adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Apriani, 2019). Bahkan berdasarkan hasil penelitian Apriani & Suwandi (Apriani, 2019), terdapat perbedaan paham anti-radikalisme yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran *LVEP* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Jadi, *LVEP* dapat membantu guru untuk menanamkan anak sikap anti-radikalisme (kekerasan verbal maupun non-verbal) guna mencegah dekadensi moral generasi muda sejak dini. Penerapan *LVEP* dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan karakter sub-nasionalisme (tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta, penghargaan, dan kedamaian) pada peserta didik SD (Apriani, Sari & Suwandi, 2017). Model *LVEP* ini efektif untuk penguatan karakter nasionalisme siswa SD dengan cara mengembangkan SSP tematik integratif berbasis *LVEP* (Sari & Apriani, 2020)

Berdasarkan berbagai keunggulan *LVEP* tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan membantu para guru SD Negeri Demakijo 1 dalam upaya: (1) meningkatkan pemahamannya tentang *LVEP* sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter, (2) memiliki semangat dan motivasi dalam menggunakan *LVEP*, dan (3) memperkuat profesionalisme guru dalam program PPK.

## METODE

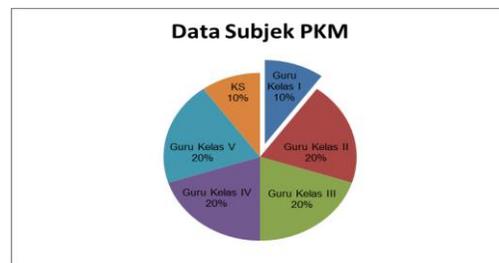
Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi yang disampaikan terkait PPK,

*LVEP*, pembelajaran tematik, dan konsep pembelajaran tematik integrasi *LVEP* berbasis IT. Adapun rincian kegiatannya ialah sebagai berikut.

1. Persiapan kegiatan yang mencakup koordinasi dengan dengan LPPM Universitas Alma Ata untuk izin pelaksanaan, koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, dan persiapan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan kegiatan mencakup:
  - a. Evaluasi tingkat pemahaman awal melalui *pre-test*.
  - b. Pelatihan konsep *LVEP* yang mencakup pengertian, tujuan, urgensi, nilai-nilai *LVEP*, aktivitas *LVEP*, dan butir-butir refleksi nilai dalam *LVEP* menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
  - c. Pelatihan konsep *LVEP* sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
  - d. Pelatihan konsep pembelajaran tematik integrasi *LVEP* berbasis IT dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
  - e. Evaluasi tingkat pemahaman akhir melalui *post-test*.
3. Evaluasi kegiatan dilihat dari respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pemahaman peserta dari *pre test* dan *post test*.

## Subjek PKM

Subjek (peserta) PKM ini ialah kepala sekolah dan guru SD Negeri Demakijo 1. Kepala sekolah sebagai *stakeholder* penentu kebijakan di SD Negeri Demakijo 1 berjumlah 1 orang, sedangkan guru sebagai pelaksana kebijakan di sekolah berjumlah 10 orang. Keduanya memegang peranan penting dalam pelaksanaan program PPK di sekolah. Adapun rincian subjek PKM ini ialah sebagai berikut.



Gambar 1. Subjek PKM

## Instrumen Pengukuran Tingkat Pemahaman Guru

Untuk mengetahui signifikansi kegiatan PKM terhadap meningkatnya pemahaman guru tentang *LVEP* sebagai program PPK, maka peserta diberikan angket *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan *workshop LVEP*, sedangkan *post-test* diberikan setelah dilakukan kegiatan *workshop LVEP*. Adapun daftar pertanyaan anget *pre-test* maupun *post-test* yang diberikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar Pertanyaan Angket

Butir Angket	Uraian Pertanyaan
1.	Apakah Anda mengetahui konsep <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
2.	Apakah Anda mengetahui tujuan <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
3.	Apakah Anda mengetahui urgensi <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi para guru?
4.	Apakah Anda mengetahui nilai-nilai <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
5.	Apakah Anda mengetahui konsep aktivitas berimajinasi dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
6.	Apakah Anda mengetahui konsep aktivitas butir-butir refleksi dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
7.	Apakah Anda mengetahui butir refleksi nilai kedamaian dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
8.	Apakah Anda mengetahui butir refleksi nilai toleransi dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
9.	Apakah Anda mengetahui butir refleksi nilai penghargaan dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?
10.	Apakah Anda mengetahui butir refleksi nilai cinta dalam <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> ?

Pilihan jawaban dari uraian pertanyaan tersebut ialah “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” digunakan sebagai indikator bahwa peserta tersebut memahami *LVEP* sebagai salah satu program PPK, sebaliknya dengan jawaban “Tidak”. Kemudian, peserta yang memilih jawaban “Ya” akan diarahkan untuk menjawab soal tindak lanjut. Adapun daftar soal tindak

lanjutnya ialah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Daftar Soal Tindak Lanjut

Butir Soal	Uraian Soal
1.	Uraian konsep <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> : ...
2.	Uraian tujuan <i>Living Values Education Program (LVEP)</i> : ...
3.	Urgensi <i>LVEP</i> dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi Guru:
4.	Sebutkan nilai-nilai universal dalam <i>LVEP</i> !
5.	Penjelasan konsep aktivitas berimajinasi dalam <i>LVEP</i> : ...
6.	Penjelasan konsep aktivitas butir refleksi dalam <i>LVEP</i> : ...
7.	Uraian butir refleksi nilai kedamaian dalam <i>LVEP</i> : ...
8.	Uraian butir refleksi nilai toleransi dalam <i>LVEP</i> : ...
9.	Uraian pemahaman butir refleksi nilai penghargaan dalam <i>LVEP</i> : ...
10.	Uraian butir refleksi nilai cinta dalam <i>LVEP</i> : ...

Skor rerata yang diperoleh peserta akan dikategorikan kembali tingkat pemahamannya. Adapun pengkategorian berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.** Kriteria Tingkat Pemahaman Peserta

Rentang Skor	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: Arikunto (2007: 245)

Indikator pencapaian keberhasilan kegiatan PKM ini ialah jika 70% guru menguasai konsep *LVEP* dalam pembelajaran tematik dan skor *post-test*  $\geq$  75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Pelaksanaan PKM

Pelaksana kegiatan PKM di SD Negeri Demakijo 1 ini terdiri dari 2 Dosen Universitas Alma Ata, yaitu 1 orang dosen Program Studi S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan 1 orang dosen Program Studi S1-Ilmu Sistem Informasi. Selain itu, pelaksanaan PKM ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa PGSD. Sebelum

pelaksanaan PKM, tim pelaksana melaksanakan wawancara kepada Kepala SD Negeri Demakijo 1 dan observasi untuk mengetahui kondisi real pengetahuan guru tentang program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang model pembelajaran karakter masih minim.

Kegiatan *workshop* ini juga diawali dengan *preliminary test* melalui pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal guna mengetahui pengetahuan guru SD Negeri Demakijo 1 terhadap *Living Values Education Program (LVEP)* sebagai salah satu model pembelajaran berbasis karakter. Para peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test* secara *online* melalui [http://bit.ly/pretest\\_lvep](http://bit.ly/pretest_lvep).

**Tabel 4.** Data Hasil *Pre-test* per Butir Soal

Butir Soal	Jumlah Responden	
	Ya	Tidak
1	0	10
2	0	10
3	0	10
4	0	10
5	0	10
6	0	10
7	0	10
8	0	10
9	0	10
10	0	10

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut bahwa seluruh responden (10 dari 10 responden) menyatakan “Tidak”. Hal tersebut dengan kata lain, 0% guru sama sekali belum menguasai konsep tentang *LVEP*. Jadi, nilai soal tindak lanjut bagian *pre-test*nya adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tentang model pembelajaran berbasis karakter, khususnya *LVEP* sangat dibutuhkan.

### Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM ini berupa *workshop* yang diselenggarakan pada bulan Maret 2021. Setiap sesi kegiatan pelatihan berdurasi 120-180 menit. Adapun rincian pelaksanaannya ialah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rincian Kegiatan Pelaksanaan PKM

No.	Kegiatan	Pelaksana
1.	Penyampaian materi LVEP	An-Nisa Apriani, M.Pd.

2. Penyampaian materi LVEP sebagai program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik An-Nisa Apriani, M.Pd.
3. Penyampaian materi pembelajaran tematik integrasi LVEP berbasis IT Deden Hardan Gutama, M.Kom

Pelaksanaan kegiatan PKM tersebut dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang sudah menguasai tentang *LVEP*, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Kedua mahasiswa tersebut bertugas sebagai asisten instruktur kegiatan pelatihan. Selain menjadi asisten instruktur, para mahasiswa juga dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bekal agar penelitian akhir yang dibuat dapat berujung pada artikel yang juga siap untuk dipublikasikan pada jurnal-jurnal *online* nasional.

Berbagai rangkaian kegiatan PKM ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru SD Negeri Demakijo 1 tentang konsep *LVEP* sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik yang interaktif dan kreatif.



**Gambar 2.** Pelaksanaan PKM  
Sumber: dokumentasi tim

### Pasca Pelaksanaan PKM

Guna melihat peningkatan pemahaman guru terhadap *LVEP* sebagai program PPK dalam pembelajaran tematik, maka para peserta diberikan *post-test* pada akhir kegiatan. Angket *post-test* ini diberikan secara *online* dan dapat diakses melalui [http://bit.ly/posttest\\_lvep](http://bit.ly/posttest_lvep). Berdasarkan hasil pengisian instrumen tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 6.** Data Hasil *Post-test* per Butir Soal

Butir Soal	Jumlah Responden	
	Ya	Tidak
1	10	0
2	10	0
3	10	0
4	10	0
5	10	0
6	10	0
7	10	0
8	10	0
9	10	0
10	10	0

Berdasarkan hasil *post-test* tersebut diketahui bahwa seluruh responden menyatakan “Ya”, berarti 100% guru sudah mengetahui konsep tentang *LVEP*. Hal ini diperkuat dengan skor perolehan dari soal tindak lanjut yang telah diberikan. Skor reratanya ialah sebagai berikut.

**Tabel 7.** Data Hasil *Post-test* per Responden

Responden	Hasil <i>Post-test</i>	
	Rerata Skor	Kriteria
1	93,5	Baik Sekali
2	91	Baik Sekali
3	89,9	Baik Sekali
4	90,1	Baik Sekali
5	88,8	Baik Sekali
6	90,1	Baik Sekali
7	93,5	Baik Sekali
8	91,7	Baik Sekali
9	80,9	Baik Sekali
10	82,4	Baik Sekali
<b>Rerata</b>	<b>89,19</b>	<b>Baik Sekali</b>

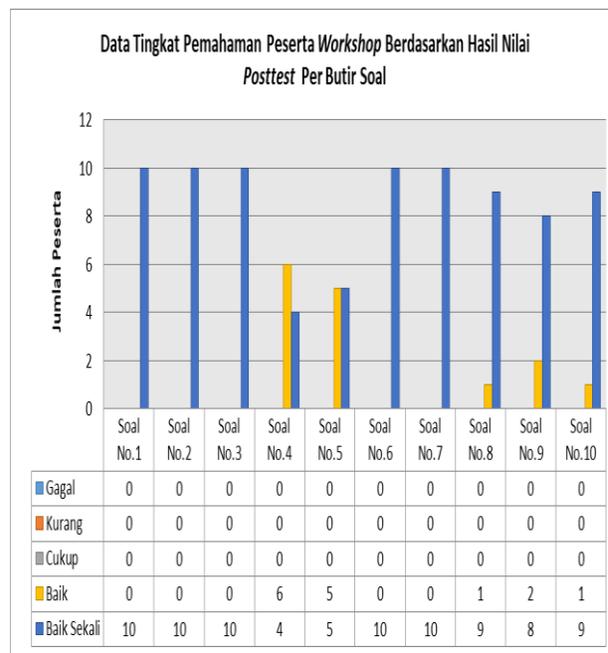
Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden (10 dari 10 responden) berada dalam kriteria “baik sekali” terhadap *LVEP* sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah, rerata skor *post-test*nya ialah 89,19.

Tingkat pemahaman tersebut apabila dirinci per item soal dapat digambarkan dalam tabel dan diagram batang berikut.

**Tabel 8.** Data Hasil *Post-test* per Butir Soal

Butir Soal	Hasil <i>Post-test</i>	
	Rerata Skor	Kriteria
1	84,4	Baik Sekali
2	85,8	Baik Sekali
3	83,4	Baik Sekali
4	82,4	Baik Sekali
5	80,6	Baik Sekali

6	89,5	Baik Sekali
7	98,8	Baik Sekali
8	96	Baik Sekali
9	95	Baik Sekali
10	96	Baik Sekali
<b>Rerata</b>	<b>89,19</b>	<b>Baik Sekali</b>



**Gambar 3.** Tingkat Pemahaman Per Butir Soal *Posttest*

Berdasarkan data tersebut serta perbandingan data **Tabel 4** dan **Tabel 6** bahwa rentang kriteria pemahaman responden berada pada tingkat pemahaman “baik” hingga “baik sekali”. Hal ini berarti bahwa PKM yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman guru SD Negeri Demakijo 1 tentang konsep *LVEP* sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik yang inovatif dan solutif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman guru SD Negeri Demakijo 1 tentang *Living Values Education Program* sebagai program penguatan pendidikan karakter yang inovatif dan solutif dalam pembelajaran tematik. Partisipasi dan antusiasme guru-guru dalam kegiatan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam mengikuti *workshop* tentang konsep *Living Values Education Program* dalam pembelajaran tematik sebagai program penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa pemahaman guru tentang *Living Values Education Program* sebagai program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik meningkat. Hal itu dibuktikan dari hasil post-test 100% guru dalam kriteria pemahaman “baik sekali” dengan rerata skor post-test= 89,19

Pembentukan Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.1, hlm. 30-41.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Ristekdikti yang telah memberikan dana hibah melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) tahun 2021 dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan *workshop* dalam bentuk pengabdian masyarakat dapat terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, A. N. (2019). *Living Values Education: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: K-Media.
- Apriani, A. (2019). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10 (2), 116-128. doi:[http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).116-128](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).116-128)
- Apriani, A. N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 102-112.
- Sari, I. P., & Apriani, A. N. (2020). Pengembangan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP Untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 132-140.
- Suharsimi, A. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) dalam Pembelajaran IPS (Studi terhadap